



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Budaya Patrilineal, Tingkat Pendidikan dan Keterlibatan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Bali

Made Santana Putra Adiyadnya, Putu Ayu Meidha Suwandewi
Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia
santanasebelas@unmas.ac.id

How to cite (in APA style):

Adiyadnya, M. S. P., & Suwandewi, P. A. M. (2024). Pengaruh Budaya Patrilineal, Tingkat Pendidikan dan Keterlibatan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(2), pp.70-78. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.2.2024.70-78>

Abstract

A very large population is the capital owned by the country to achieve sustainable national development. Women are one of the human capital that must receive special attention from the government so as not to lose the country's productivity potential. Bali Province shows that the level of female labor force participation in Bali Province is 70.63 percent, which has a fairly high difference compared to the level of male labor force participation in Bali Province, which is 83.55 percent. The purpose of this study is to analyze and obtain empirical evidence of the influence of patrilineal culture, education level and work involvement simultaneously and partially on the productivity of female labor in Bali Province. The results of this study are: 1) the patrilineal culture variable has a positive and significant partial effect on the productivity of female labor in Bali Province; 2) the education level variable has a positive and significant partial effect on the productivity of female labor in Bali Province; and 3) the work involvement variable has a positive and significant partial effect on the productivity of female labor in Bali Province.

Keywords: National development; patrilineal culture; level of education; work involvement

Abstrak

Jumlah penduduk yang sangat besar merupakan modal yang dimiliki oleh negara untuk mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Perempuan merupakan salah satu modal manusia yang harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah agar tidak kehilangan potensi produktivitas negara. Provinsi Bali menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Bali sebesar 70,63 persen memiliki selisih yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki di Provinsi Bali yaitu sebesar 83,55 persen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja secara simultan dan parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini adalah: 1) variabel budaya patrilineal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali; 2) variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali; dan 3) variabel keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

Kata kunci: Pembangunan nasional; budaya patrilineal; tingkat Pendidikan; keterlibatan pekerjaan.

1. Pendahuluan

Mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan nasional pada setiap negara di dunia. Lestariningsih (2006) menjelaskan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran sampai dengan kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh negara termasuk Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Jumlah penduduk yang sangat tinggi merupakan modal yang dimiliki negara untuk mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Jumlah penduduk yang tinggi di Indonesia diikuti oleh jumlah pengangguran yang tinggi, sehingga negara kehilangan kemampuan untuk produktivitas negara dalam rangka mencapai pembangunan nasional tersebut. Pemerintah sebagai pihak yang membuat kebijakan memiliki peran yang penting untuk mengatasi fenomena pengangguran di Indonesia yang cukup tinggi.

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan akibat dari ketimpangan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan banyaknya lulusan calon tenaga kerja yang dihasilkan. Perempuan merupakan salah satu *human capital* yang harus mendapat perhatian khusus bagi pemerintah agar tidak kehilangan potensi produktivitas negara. Asykarulloh et al (2003) menyampaikan bahwa *human capital* merupakan salah satu modal atau kapital seperti barang modal lainnya semisal tanah, gedung, mesin, dan sebagainya sehingga *human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Tenaga kerja perempuan sebagai salah satu *human capital* negara untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan memiliki peran yang kompleks dalam kehidupan sosio-kultural yaitu peran reproduksi, ekonomi produktif dan manajemen komunitas.

Perempuan sebagai tenaga kerja yang berperan aktif dalam mencapai pembangunan ekonomi masih menunjukkan nilai partisipasi yang rendah dibandingkan tenaga kerja laki-laki dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Bali. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Bali tahun 2023 adalah sebesar 70,63 persen yang memiliki selisih yang cukup tinggi dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki di Provinsi Bali yaitu sebesar 83,55 persen. Peran tenaga kerja perempuan yang sangat kompleks dalam rumah tangga maupun aktivitas ekonomi seharusnya bisa difasilitasi dalam memberikan kebijakan-kebijakan khusus untuk tenaga kerja perempuan sehingga mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan.

Budaya patrilineal di Provinsi Bali merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja di Provinsi Bali. Budaya patrilineal merupakan suatu adat yang mengatur alur keturunan masyarakat berasal dari pihak ayah. Dewi, dkk (2018) menjelaskan bahwa terjadi kesenjangan dalam aktivitas sosial termasuk ekonomi dalam kehidupan masyarakat di Provinsi Bali yang meliputi aspek kesetaraan pendidikan, hak waris, pergaulan, peran adat dan pemberian barang/warisan. Ketimpangan peran di lingkungan sosial untuk tenaga kerja perempuan memaksa tenaga kerja perempuan untuk memperoleh aset dari hasil kerja sendiri sehingga mendorong tenaga kerja perempuan untuk bekerja lebih keras sehingga tingkat produktivitas semakin tinggi.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja. tingkat pendidikan akan mendorong keterampilan yang dimiliki tenaga kerja untuk memiliki keahlian pada bidang tertentu. Ukkas (2017) memaparkan bahwa tingkat pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebab dengan pendidikan dapat menciptakan pola pikir tenaga kerja sehingga mampu untuk bersaing dalam dunia kerja. Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tenaga kerja, berpikir sistematis, mampu memberikan solusi dalam menghadapi masalah dan akhirnya berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja, khususnya tenaga kerja perempuan.

Keterlibatan kerja merupakan faktor lain yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja perempuan memiliki kebutuhan secara psikologis untuk mengaktualisasi dirinya dalam pasar kerja berupa keterlibatan tenaga kerja perempuan dalam aktivitas ekonomi. Robbins (2015) menjelaskan keterlibatan kerja adalah derajat dimana orang dikenal dari pekerjaannya, berpartisipasi aktif di dalamnya, dan menganggap prestasinya penting untuk harga diri. Keterlibatan tenaga kerja perempuan adalah ukuran tenaga kerja perempuan secara psikologis untuk terlibat dalam lingkungan kerja dan menganggap keterlibatan kerja tenaga kerja perempuan sebagai ukuran harga dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, diperlukan analisis yang lebih lanjut mengenai pengaruh budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja terhadap

produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain budaya patrilineal, tingkat pendidikan, keterlibatan kerja dan tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali serta untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Human Capital

Manusia merupakan salah satu modal negara untuk mencapai tujuan negara yaitu pembangunan perekonomian berkelanjutan. Teori *human capital* adalah suatu teori yang menyebutkan bahwa manusia sebagai suatu kapital sama seperti kapital lainnya yaitu tanah, gedung, barang, mesin dan lain sebagainya. Todaro (2015) menjelaskan bahwa konsep dari sebuah *human capital* dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu jenis investasi yang mempengaruhi *human capital*, apabila semakin tinggi pendidikan seseorang maka keterampilan dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat produktivitasnya.

Human capital dalam penelitian ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dari tenaga kerja untuk memberi nilai tambah terhadap produktivitas pekerjaannya. Fitz-Enz (2000) menyebutkan bahwa *human capital* sebagai kombinasi dari tiga faktor, yaitu: 1) karakter atau sifat yang dibawa ke pekerjaan, misalnya intelegensi, energi, sikap positif, kehandalan dan komitmen; 2) kemampuan seseorang untuk belajar, yaitu kecerdasan, imajinasi, kreativitas dan bakat; serta 3) motivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan, yaitu semangat dalam mencapai orientasi tujuan. Tenaga kerja perempuan sebagai *human capital* negara untuk mencapai pembangunan perekonomian berkelanjutan harus didukung oleh kondisi dalam lingkungan aktivitas ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Pengaruh Budaya Patrilineal terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Bali

Budaya patrilineal merupakan budaya yang diterapkan masyarakat di Provinsi Bali. Budaya patrilineal adalah budaya yang menggunakan garis keturunan dari pihak laki-laki sebagai pewaris hak dan kewajiban yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Wulandari dan Kusuma (2023) menyebutkan bahwa anak tertua laki-laki memegang peranan utama sebagai pewaris, bertanggung jawab atas kelangsungan upacara adat, menjaga warisan spiritual dan melanjutkan garis keturunan ayahnya. Pihak laki-laki memiliki peran yang sangat vital dalam suatu keluarga yang menganut budaya patrilineal, karena menganggap anak laki-laki yang akan melanjutkan garis keturunannya dan cenderung mendiskriminasi anak perempuan dalam keluarga. Dampak budaya patrilineal terhadap tenaga perempuan yang merasa tidak mendapat hak dan kewajiban yang sama dengan pihak laki-laki menyebabkan tenaga kerja perempuan untuk bekerja lebih keras sehingga berdampak terhadap tingkat produktivitas yang semakin tinggi. Penelitian Utama (2023) dan Purawati (2018) menyatakan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

H1: Budaya patrilineal berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Bali

Tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan formal yang tersedia bagi tenaga kerja dimulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, SMK sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Pratama (2011) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak waktu yang tersedia untuk bekerja. Perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh antar tenaga kerja akan memberi pengalaman yang berbeda sehingga mempengaruhi proses berpikir tenaga kerja dan kemampuan untuk berorganisasi dalam suatu lingkungan. Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh tenaga kerja, akan melatih tenaga kerja untuk berpikir secara sistematis dan efisien dalam melaksanakan pekerjaannya dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian Febianti (2023), Khojin (2020) dan Hasibuan (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

produktivitas tenaga kerja perempuan.

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali

Pengaruh Keterlibatan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Bali

Keterlibatan kerja tenaga perempuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Pendapatan keluarga secara keseluruhan dari tenaga kerja perempuan sangat mempengaruhi alokasi waktu yang diberikan tenaga kerja perempuan untuk bekerja. Lismaalasari dan Aswitari (2021) menjelaskan bahwa tingginya tingkat pendapatan oleh suatu keluarga maka akan mempengaruhi rendahnya alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Tenaga kerja perempuan yang memiliki alokasi waktu bekerja yang tinggi, maka akan memiliki keterlibatan yang tinggi juga dalam pekerjaannya dan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yang semakin tinggi. Tingkat produktivitas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga tenaga kerja perempuan dan kemampuan aktualisasi diri tenaga kerja perempuan itu sendiri. Penelitian Tiningsih (2015), Sutrisno (2019) menyatakan bahwa keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan.

H3: Keterlibatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali

3. Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai produktivitas tenaga kerja perempuan ini dilaksanakan di Provinsi Bali. Provinsi Bali dipilih karena tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan daerah lainnya dimana budaya Provinsi Bali yang menganut budaya patrilineal. Tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali memiliki peran yang banyak dalam keluarga yaitu sebagai anak dari orang tua yang harus melestarikan budaya di lingkungan keluarga dan dituntut untuk memiliki penghasilan sendiri bila telah menyelesaikan masa studi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menganggap bahwa Provinsi Bali merupakan lokasi yang ideal untuk dipilih sebagai lokasi penelitian mengenai produktivitas tenaga kerja perempuan.

Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.235.314 dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 58 responden. Obyek penelitian selanjutnya akan diberikan kuesioner dan pernyataan terkait dengan variabel-variabel penelitian yaitu budaya patrilineal, tingkat pendidikan, keterlibatan kerja dan produktivitas tenaga kerja perempuan.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel diperlukan dalam penelitian ini untuk memahami lebih dalam mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Budaya Patrilineal

Budaya patrilineal merupakan budaya pada sebagian besar keluarga di Provinsi Bali yang menganut sistem bahwa hak dan kewajiban yang dimiliki oleh keluarga akan diserahkan kepada anak laki-laki. Tenaga kerja perempuan merasa terjadi diskriminasi dalam keluarga dan mempengaruhi keinginan untuk bekerja lebih efektif. Indikator budaya patrilineal yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Sikap; 2) Perilaku; dan 3) Adaptasi

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini merupakan tahapan pendidikan yang telah dilalui tenaga kerja perempuan dan mempengaruhi persepsi tenaga kerja perempuan dalam pasar kerja. Indikator tingkat pendidikan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Tujuan Pendidikan; 2)

Kesesuaian Pendidikan; dan 3) Kompetensi.

Keterlibatan Kerja

Keterlibatan kerja merupakan ukuran kondisi psikologis tenaga kerja untuk terlibat dalam pekerjaan yang dimiliki sampai dengan tingkat kinerja yang berhasil diraih oleh tenaga kerja perempuan. Indikator keterlibatan kerja dalam penelitian ini, antara lain: 1) Menanggapi Pekerjaan; 2) Partisipasi dalam Pekerjaan; dan 3) Tanggung jawab atas Pekerjaan.

Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan

Produktivitas tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini adalah kemampuan tenaga kerja perempuan dalam menghasilkan suatu produk dalam alokasi jam kerja yang dimiliki. Indikator produktivitas tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Minat terhadap Pekerjaan; 2) Upah yang Didapatkan; 3) Lingkungan Kerja; dan 4) Disiplin terhadap pekerjaan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik serupa yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja perempuan yang berada Provinsi Bali. Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang dipilih dengan metode tertentu sehingga mampu merepresentasikan seluruh anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau berdasarkan ketersediaan responden pada suatu tempat tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.235.314 dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 58 responden.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Serempak (F Test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh secara serempak antara budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa diduga secara parsial budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dilakukan terhadap variabel bebas untuk menghindari terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|--------------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Tabel Hasil Uji Normalitas diatas menunjukkan data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asimp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2. Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Budaya Patrilineal | 0,477 | 2,097 |
| Tingkat Pendidikan | 0,550 | 1,819 |
| Keterlibatan Kerja | 0,714 | 1,401 |

Tabel Perhitungan *Tolerance dan Variance Inflation Factor* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*, yaitu *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

| Variabel | Sig |
|--------------------|-------|
| Budaya Patrilineal | 0,407 |
| Tingkat Pendidikan | 0,056 |
| Keterlibatan Kerja | 0,109 |

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja pendidikan tidak ada yang signifikan karena tingkat signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kompetensi pendidikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke yang lain.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji pengaruh budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali sebagai berikut:

Uji Serempak (F-Test)

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F-Test)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 237,937 | 3 | 79,312 | 63,245 | ,000 ^b |
| 1 Residual | 67,718 | 54 | 1,254 | | |
| Total | 305,655 | 57 | | | |

a. Dependent Variable: PTK

b. Predictors: (Constant), KK, TP, BP

Oleh karena F_{hitung} (63,245) serta dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti budaya

patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain diluar model dianggap konstan. Uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t-Test)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 1,402 | 1,249 | | 1,123 | ,266 | |
| 1 | BP | ,281 | ,117 | ,224 | 2,410 | ,019 |
| | TP | ,644 | ,099 | ,561 | 6,496 | ,000 |
| | KK | ,367 | ,108 | ,257 | 3,394 | ,001 |

a. Dependent Variable: PTK

Dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1,402 memiliki arti bahwa jika budaya patrilineal, tingkat pendidikan dan keterlibatan kerja sama dengan nol, maka produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali adalah sebesar 1,402.

Oleh karena t_{hitung} (2,410) dengan tingkat signifikansi 0,019. Ini berarti bahwa budaya patrilineal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Nilai besaran koefisien β_1 yaitu senilai 0,281 memiliki arti bahwa jika budaya patrilineal meningkat 1 satuan, maka produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali akan naik sebesar 0,281 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Oleh karena t_{hitung} (6,496) dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Nilai besaran koefisien β_2 yaitu senilai 0,644 memiliki arti bahwa jika tingkat pendidikan meningkat 1 satuan, maka produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali akan naik sebesar 0,644 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Oleh karena t_{hitung} (3,394) dengan tingkat signifikansi 0,001. Ini berarti bahwa keterlibatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Nilai besaran koefisien β_3 yaitu senilai 0,367 memiliki arti bahwa jika keterlibatan kerja meningkat 1 satuan, maka produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali akan naik sebesar 0,367 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Budaya Patrilineal terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Bali

Oleh karena diperoleh t_{hitung} sebesar (2,410) dengan tingkat signifikan 0,019. Ini berarti bahwa variabel budaya patrilineal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Kondisi budaya patrilineal di Provinsi Bali yaitu menerapkan budaya patrilineal dimana hak dan kewajiban keluarga akan diturunkan kepada anak laki-laki menyebabkan tenaga kerja perempuan merasa untuk bekerja lebih keras dan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja perempuan merupakan bagian dari *human capital* negara untuk mencapai pembangunan perekonomian negara. Tenaga kerja perempuan yang mendapat perlakuan berbeda dalam keluarga, secara psikologis akan merasa tidak aman mengenai masa depannya dan mengandalkan diri sendiri untuk mencapai tujuan karirnya. Budaya patrilineal tersebut mendorong tenaga kerja perempuan untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja

perempuan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Bali

Oleh karena diperoleh t_{hitung} sebesar (6,496) dengan tingkat signifikan 0,000. Ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi merupakan modal yang sangat penting bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dengan cepat, termasuk untuk tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempercepat karir tenaga kerja perempuan untuk mencapai posisi yang diinginkan dalam pasar kerja. Tenaga kerja perempuan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas untuk menunjang produktivitasnya, sehingga tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

Pengaruh Keterlibatan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Bali

Oleh karena diperoleh t_{hitung} sebesar (3,394) dengan tingkat signifikan 0,001. Ini berarti bahwa variabel keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali. Keterlibatan kerja tenaga kerja perempuan merupakan indikator keberhasilan tenaga kerja perempuan dalam pasar kerja. Keterlibatan kerja tenaga kerja perempuan yang tinggi dalam suatu organisasi akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan. Keterlibatan tenaga kerja perempuan secara psikologis menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan memiliki kepribadian yang baik dan mampu mengaktualisasi dirinya dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil uji serta analisis diatas, maka dapat ditarik simpulan pada penelitian ini yaitu:

Variabel budaya patrilineal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

Variabel keterlibatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Bali.

Daftar Pustaka

- Asykarulloh, A. *et al.* (2023) 'Human Capital As Moderating The Effect Of Foreign Investment And Foreign Debt On Economic Growth under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)', *Jurnal Ekonomi*, 12(02), p. 2023. Available at: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bali Tahun 2024*. Diakses 13 Agustus 2023 di akses dari <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/27/44/kondisi-umum-ketenagakerjaan-provinsi-bali-menurut-jenis-kelamin-1995-2023.html>
- Dewi, Ketut Linda Wati, dkk. (2018). *Pengaruh Sistem Patrilineal terhadap Kesetaraan Gender dalam Masyarakat di bali di Desa Trimulyo*. Di akses 13 Agustus 2023 dari <https://media.neliti.com/media/publications/250683-none-52a4cc84.PDF>
- Fitz-enz, Jac. 2000. *The ROI of Human Capital: Measuring the Economic Value Added of Employee Performance*, AMA-COM. New York: American Management Association
- Lestariningsih, S. (2006). *Analisis penawaran dan Permintaan Industri Kecil Tenun Ikat Troso di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Doctoral disertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Lismalasari, Erika dan Aswitari, Luh Putu. 2021. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan di Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unud. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Pratama, Ahmad Putra. 2011. Penataan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Penanggulangan Bencana* Volume 2 Nomor 1, Tahun 2010
- Robbins, S. P. 2015. *Perilaku Organisasi*. Gramedia. Jakarta.
- Todaro, M. P. (2015). *Economic Development*. England: Pearson Education Limited
- Ukkas, Imran. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo*. *Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 2 Oktober 2017. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.
- Wulandari, Sevina Ayu dan Kusuma, Fahriza Dyah. 2023. Analisis Penerapan Sistem Hukum Waris Patrilineal dalam Masyarakat Adat Bali. *Indonesian Journal of Sosial Science and Humanities*. Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur